
Analysis of level of social disclosure in sustainability report at PT. Bukit Asam (Persero) Tbk period 2017-2019

Fitria Febrianti¹, Kasmadi², Syamsul Bahri³

^{1,2,3}STIE Bangkinang

¹fitriafebriani021297@gmail.com, ²casmadica@gmail.com, ³irfant46@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Juni 2022

Disetujui 15 Juli 2022

Diterbitkan 31 Juli 2022

Kata kunci:

Ekonomi; Lingkungan;
Sosial; Laporan; GRI-G4.

Keywords :

Economy; Environment;
Social; Report; GRI-G4.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan sosial dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan kategori ekonomi, lingkungan dan sosial pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. periode 2017-2019. Data penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keberlanjutan dan dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sosial diungkapkan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja ekonomi maupun lingkungan. Tingkat kedua tertinggi merupakan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan menempatkan kategori kinerja dengan persentase pengungkapan terendah. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. telah melakukan pengungkapan yang berkualitas berdasarkan Pedoman pelaporan keberlanjutan *GRI-G4* dengan nilai 42,85 persen dan dapat diklasifikasikan diterapkan sebagian (*Partially Applied*).

ABSTRACT

This study aims to analyze level of social disclosure in Sustainability Report based on economic, environmental and social categories at PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. 2017-2019 period. The data of this research are secondary data from sustainability report analyzed using descriptive methods. The results showed that level of social disclosure was higher than economic and environmental performance, the second highest level is economic performance and environmental performance places performance category with lowest percentage of disclosure. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. has made quality disclosures based on GRI-G4 sustainability reporting guidelines with a value of 42.85 persen and can be classified as Partially Applied.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai produk jasa akuntansi bagian dari informasi perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu. Bagi pihak intern dan ekstern perusahaan, Laporan Keuangan digunakan sebagai alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan (Sulistiyowati, 2015).

Laporan Tahunan yang diwajibkan oleh Bursa Efek Indonesia selaku otoritas pasar modal bagi emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah berkembang lebih maju menjadi Laporan Keberlanjutan yang tidak saja memuat unsur-unsur kinerja ekonomi atau keuntungan tetapi terdapat juga aspek kinerja sosial atau orang dan kinerja lingkungan atau planet.

Laporan keberlanjutan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan tahunan yang disajikan secara terpisah dari laporan tahunan perusahaan (Karyawati et al., 2017). Penerbitan laporan ini merupakan komitmen dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan, antara lain, pasal 66 C, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mewajibkan Perseroan Terbatas menyampaikan laporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dalam Laporan Tahunan dan pasal 74 Undang-Undang No. 40/2007 ayat 1-4: Adanya sanksi, tetapi bersifat umum dan belum dijelaskan tata cara pelaksanaannya.

Laporan keberlanjutan disusun berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Standar GRI (*GRI Standards*). Standar GRI adalah rujukan yang dikeluarkan oleh *Global Sustainability Standards Board (GSBB)* yaitu lembaga yang dibentuk oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* untuk

menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan. GRI telah menerbitkan peraturan tentang laporan keberlanjutan yang berisi 3P yaitu terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-social*; *planet-environment*; dan *profit-economic* yang harus dipatuhi oleh negara-negara yang melakukan ekspor-impor. Hal ini dimaksudkan agar manusia terlindung dan alam tidak tercemar sehingga tetap ramah lingkungan, baik dari sisi operasi maupun produk-produk.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.6/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan Perizinan Berusaha Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal setiap tahunnya melaksanakan program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Tujuannya untuk mendorong perusahaan meningkatkan pengelolaan lingkungan dan merupakan instrumen untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku, sehingga perusahaan dapat memperoleh citra/reputasi sesuai bagaimana pengelolaan lingkungannya. Peringkat kinerja penataan perusahaan PROPER dikelompokkan dalam lima peringkat warna yang masing-masing mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik dilambangkan dengan warna emas, dan hijau, selanjutnya biru, merah dan kinerja terburuk dilambangkan dengan warna hitam.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. pada periode 2017-2019 mampu bertahan dengan tiga kali berturut-turut menjadi satu-satunya perusahaan sektor pertambangan batubara yang meraih peringkat terbaik (emas) dalam penilaian kinerja lingkungannya yang diukur PROPER. Dari 91 item pengungkapan pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-G4 yang ditetapkan, pelaporan keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. pada tahun 2017 terdapat 21 item yang diungkapkan, sedangkan pada tahun 2018 terdapat 52 item yang diungkapkan, dan pada tahun 2019 terdapat 44 item yang diungkapkan. Pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan pada PTBA periode 2017-2019 mengalami kenaikan dan penurunan.

Menurut Kieso, et al. (2016) akuntansi terdiri dari tiga aktivitas yang mendasar yakni identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan aktivitas usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam sebuah bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan (Ghozali & Chairi, 2016). Menurut Bambang Riyanto (2012) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan tahunan merupakan laporan perkembangan dan pencapaian yang diraih oleh sebuah organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu satu tahun (Hani, 2015). Data yang akurat merupakan dasar dalam penyusunan laporan tahunan. Laporan tahunan merangkum laporan keuangan dan prestasi yang dicapai sebuah organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu satu tahun (Kasmir, 2016).

Salah satu yang diatur dalam akuntansi adalah bagaimana suatu informasi diungkapkan dan bagaimana cara menyajikannya. Pengungkapan sosial merupakan informasi yang menggambarkan dan mengukur bagaimana dan sudah sejauh mana tingkat perhatian perusahaan terhadap dampak-dampak yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat serta sudah sejauh mana perusahaan berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan sosial dilingkungan perusahaan.

Adapun pengungkapan yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* berupa pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapapan wajib (*mandatory disclosure*). Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terdiri dari: tindakan terbaik, inisiatif industri, standar, norma dan etika, empati dan kepedulian, tekanan teman sebaya, dampak tinggi. Sedangkan pengungkapapan wajib (*mandatory disclosure*) harus mematuhi peraturan. Adapun pengungkapan sosial dalam bentuk laporan yang dikeluarkan perusahaan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Menurut Dian Anggraeni Safitri (2015) menjelaskan bahwa, *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk nyata dan dikemas menjadi laporan untuk mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan perusahaan berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan.

Laporan Keberlanjutan menurut GRI-G4 tahun 2016 adalah laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. *Global Report Initiative* (GRI) merupakan lembaga independen yang didirikan pada tahun 1997 di Boston, AS. Kebutuhan yang mendesaknya transparansi pengaruh aktivitas bisnis perusahaan baik ekonomi, lingkungan, dan sosial maka dibutuhkan pedoman untuk menyusun Laporan Keberlanjutan. Oleh sebab itu, akibat dari kebutuhan tersebut mengakibatkan berdirinya *Global Report Initiative* (GRI) sebagai pedoman penyusunan *Sustainability Report* (Putri, 2017).

Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan (Agustina et al., 2022). Sebuah laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi, baik itu positif atau negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dalam upaya mewujudkannya, pelaporan keberlanjutan membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret, sehingga membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu Juli-September 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Muhammad Darwin, 2021). Data tersebut dapat berupa catatan, arsip, atau bukti baik yang telah dipublikasikan dan yang belum dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, informasi, kajian putaka, jurnal, media massa dan berbagai informasi yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>, situs resmi PT Bukit Asam Tbk. yaitu <http://www.ptba.co.id/>, serta berbagai data lain yang berhubungan dengan penelitian ini atau dokumen pendukung lainnya berupa pedoman Laporan Keberlanjutan standar *Global Reporting Initiative* (GRI).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *file research* dengan teknik dokumentasi.

1. File Research

File Research merupakan teknik pengumpulan data dengan penelusuran file-file yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan (Nugrahani, 2014).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber terkait seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>, perpustakaan dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *file research* dengan teknik dokumentasi (Rahyuda, 2019).

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif untuk mengetahui kualitas pengungkapan dalam laporan keberlanjutan digunakan untuk mengukur indeks laporan perusahaan (Sugiyono, 2013). Pengukuran menggunakan rumus *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Adapun bagian dalam analisis data diketahui sebagai berikut:

1. Membuat tabel item pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan sesuai dengan pedoman standar GRI-G4.
2. Memposisikan item pengungkapan dengan kode 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan dan kode 1 jika diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
3. Menghitung skor item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan pada item pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k} \times 100\%$$

4. Menentukan kategori tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang diklasifikasikan sebagai berikut (*GRI-G4* dalam (Rusdianto, 2017)):
 - a. 0% = Tidak Diterapkan (*Not Applied*)
 - b. 1%-40% = Pengungkapan Terbatas (*Limited Disclose*)
 - c. 41%-75% = Diterapkan Sebagian (*Partially Applied*)
 - d. 76%-99% = Diterapkan dengan Baik (*Well Applied*)
 - e. 100% = Diterapkan Sepenuhnya (*Fully Applied*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan penilaian terhadap item-item yang diungkapkan masing-masing kategori kinerja dengan rumus SRDI, untuk kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. periode 2017-2019 tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi nilai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Sosial Yang Diungkapkan Melalui Laporan Keberlanjutan Yang Dilaksanakan PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2017-2019

No	Kategori Kinerja	Jumlah Item Maksimum (k)	Jumlah Item Terpenuhi (n)			Persentase $\frac{n}{k} \times 100\%$			Rata-rata (%)
			2017	2018	2019	2017	2018	2019	
1	Ekonomi	9	3	8	6	$\frac{3}{9} \times 100\%$ =33,33%	$\frac{8}{9} \times 100\%$ =88,89%	$\frac{6}{9} \times 100\%$ =66,67%	62,96%
2	Lingkungan	34	4	16	19	$\frac{4}{34} \times 100\%$ =11,76%	$\frac{16}{34} \times 100\%$ =47,06%	$\frac{19}{34} \times 100\%$ =55,88%	38,24%
3	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	16	7	10	9	$\frac{7}{16} \times 100\%$ =43,75%	$\frac{10}{16} \times 100\%$ =62,50%	$\frac{9}{16} \times 100\%$ =56,25%	54,17%
4	Hak Asasi Manusia	12	2	8	2	$\frac{2}{12} \times 100\%$ =16,67%	$\frac{8}{12} \times 100\%$ =66,67%	$\frac{2}{12} \times 100\%$ =16,67%	33,33%
5	Masyarakat	11	4	5	4	$\frac{4}{11} \times 100\%$ =36,36%	$\frac{5}{11} \times 100\%$ =45,45%	$\frac{4}{11} \times 100\%$ =36,36%	39,39%
6	Tanggung Jawab atas Produk	9	1	5	4	$\frac{1}{9} \times 100\%$ =11,11%	$\frac{5}{9} \times 100\%$ =55,56%	$\frac{4}{9} \times 100\%$ =44,44%	37,04%
Jumlah		91	21	52	44	23,07%	57,14%	48,35%	42,85%

Berdasarkan nilai kualitas pengungkapan dalam laporan keberlanjutan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Diperoleh nilai rata-rata 23,07% pada tahun 2017 dengan total 21 item yang diungkapkan dari 91 item yang ditetapkan, meningkat 57,14% pada tahun 2018 dengan total sebesar 52 item yang diungkapkan dari 91 item yang ditetapkan, dan menurun 48,35% dengan 44 item yang diungkapkan dari 91 item yang ditetapkan. Jika dirata-ratakan maka skor selama periode 2017-2019 sebesar 42,85%. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan kualitas pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. terdapat pada range 41% – 75% (Interval) dengan kriteria diterapkan Sebagian (*Partially Applied*). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Kategori Pelaporan Keberlanjutan GRI-G4

Kriteria	Interval Persentase
Tidak Diterapkan (<i>Not Applied</i>)	0%
Pengungkapan Terbatas (<i>Limited Disclose</i>)	1% - 40%
Diterapkan Sebagian (<i>Partially Applied</i>)	41% - 75%
Diterapkan dengan Baik (<i>Well Applied</i>)	76% - 99%
Diterapkan Sepenuhnya (<i>Fully Applied</i>)	100%
Diterapkan Sepenuhnya (<i>Fully Applied</i>)	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam (Persero) Tbk telah melakukan dan melaporkan keberlanjutan dengan baik dari hasil coding item-item pengungkapan pada periode 2017-2019 dengan 3 aspek kinerja. Ketiganya menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholders* terhadap kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional perusahaan.

Temuan dari analisis ini menunjukkan bagaimana PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dalam membentuk pelaporan ekonomi, lingkungan dan sosial. Dari 3 aspek dalam laporan keberlanjutan PTBA di tahun 2017-2019 menjelaskan bahwa kinerja sosial diungkapkan dengan persentase paling tinggi dibandingkan dengan kinerja ekonomi maupun lingkungan, tingkat kedua tertinggi merupakan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan menempatkan kategori kinerja dengan persentase pengungkapan terendah.

Pembahasan

Setelah melakukan analisis menggunakan metode SRDI serta menentukan kriteria penilaian dari rekapitulasi nilai kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan yang dilaksanakan PT Bukit Asam (Persero) Tbk. Periode 2017-2019 banyak melakukan kegiatan yang bertujuan untuk keberlanjutan dan dapat diketahui bahwa program laporan keberlanjutan sesuai pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-G4 dengan kualitas pengungkapan:

1. Kategori Ekonomi

Penilaian kinerja ekonomi yang diukur melalui SRDI periode 2017-2019 sebesar 62,96%. Pada tahun 2017, terdapat persentase sebesar 33,33% dengan total 3 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2018, terdapat persentase sebesar 88,89% dengan total 8 item terpenuhi. Selanjutnya, pada tahun 2019 terdapat persentase sebesar 66,67% dengan total 6 item terpenuhi dari 9 item yang ada dan pengungkapan laporan keberlanjutan pada kategori ekonomi terdiri dari 4 aspek.

2. Kategori Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan yang diukur melalui SRDI periode 2017-2019 sebesar 38,24%. Pada tahun 2017, terdapat persentase sebesar 11,76% dengan total 4 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2018, terdapat persentase sebesar 47,06% dengan total 16 item terpenuhi. Selanjutnya, pada tahun 2019 terdapat persentase sebesar 55,88% dengan total 19 item terpenuhi dari 34 item yang ada dan pengungkapan laporan keberlanjutan pada kategori lingkungan terdiri dari 12 aspek.

3. Kategori Sosial

a. Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Penilaian kinerja praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja yang diukur melalui SRDI periode 2017-2019 sebesar 54,17%. Pada tahun 2017, terdapat persentase sebesar 43,75% dengan total 7 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2018, terdapat persentase sebesar 62,50% dengan total 10 item terpenuhi. Selanjutnya, pada tahun 2019 terdapat persentase sebesar 56,25% dengan total 9 item terpenuhi dari 16 item dan pada sub-kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja pengungkapan laporan keberlanjutan terdiri dari 8 aspek.

b. Hak Asasi Manusia

Penilaian kinerja hak asasi manusia yang diukur melalui SRDI periode 2017-2019 sebesar 33,33%. Pada tahun 2017, terdapat persentase sebesar 16,67% dengan total 2 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2018, terdapat persentase sebesar 66,67% dengan total 8 item terpenuhi. Selanjutnya, pada tahun 2019 terdapat persentase sebesar 16,67% dengan total 2 item terpenuhi dari 12 item dan pada sub-kategori hak asasi manusia terdiri dari 10 aspek.

c. Masyarakat

Penilaian kinerja masyarakat yang diukur melalui SRDI periode 2017-2019 sebesar 39,39%. Pada tahun 2017, terdapat persentase sebesar 36,36% dengan total 4 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2018, terdapat persentase sebesar 45,45% dengan total 5 item terpenuhi. Selanjutnya, pada tahun 2019 terdapat persentase sebesar 36,36% dengan total 4 item terpenuhi dari 11 item dan pada sub-kategori masyarakat terdiri dari 7 aspek.

d. Tanggung Jawab atas Produk

Penilaian kinerja tanggung jawab atas produk yang diukur melalui SRDI periode 2017-2019 sebesar 37,04%. Pada tahun 2017, terdapat persentase sebesar 11,11% dengan total 1 item terpenuhi. Berikutnya, pada tahun 2018, terdapat persentase sebesar 55,56% dengan total 5 item terpenuhi. Selanjutnya, pada tahun 2019 terdapat persentase sebesar 44,44% dengan total 4 item terpenuhi dari 9 item dan pada sub-kategori tanggungjawab atas produk terdiri dari 5 aspek.

Perubahan pelaporan keberlanjutan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. pada periode 2017-2019 dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan terjadi kenaikan dan penurunan. Tingkat pengungkapan Sosial dalam Laporan Keberlanjutan pada PTBA berdasarkan GRI-G4 lebih banyak diungkapkan tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017 dan tahun 2019. Walaupun terjadinya kenaikan dan penurunan kualitas pengungkapan yang diterapkan sebagian (*partially applied*), tetapi pada hasil penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) PTBA meraih Kategori Emas dan Kategori Hijau. Pencapaian menjadikan PTBA sebagai perusahaan batu bara yang berhasil meraih PROPER Emas 7 kali berturut-turut sejak 2013.

Dalam penelitian ini terdapat temuan bahwa beberapa aspek yang terdapat dalam kategori lingkungan dalam pedoman GRI-G4 memiliki kesamaan dengan item yang dibahas pada aspek dalam kriteria penilaian PROPER. Aspek yang memiliki kesamaan yaitu, energi, limbah, air dan keberagaman hayati. Berdasarkan aspek pelaporan yang ada di dalam pedoman GRI-G4 dan aspek pelaporan dinilai yang terdapat dalam PROPER pada dasarnya memiliki kesamaan dalam pengungkapan. Hanya saja dalam GRI-G4 aspek tersebut lebih dijelaskan secara rinci dibandingkan pada PROPER. Aspek yang dilampirkan oleh GRI-G4 lebih jelas dan spesifik, meminta perusahaan lebih mengungkapkan dengan detail setiap kinerja lingkungannya dalam pengungkapan laporan keberlanjutan sementara dalam PROPER aspek pelaporan yang dilampirkan sangat umum, tidak menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan kinerja lingkungannya secara lebih terperinci.

Selain menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan ekonomi, lingkungan dan sosial, penghargaan PROPER Emas dan Hijau yang diraih PTBA juga menjadi bukti bahwa Perusahaan telah secara konsisten melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.

PTBA menyadari bahwa keberadaannya tidak hanya mencari keuntungan. Lebih dari itu, Perusahaan juga dituntut memiliki komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, komitmen itu lazim disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Sebagai perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang penambangan batu bara, yang berarti berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, maka penyelenggaraan TJSL adalah wajib bagi Perusahaan, bahkan bisa dikenai sanksi jika tidak melaksanakannya. Dalam konteks pelaksanaan TJSL inilah, Perusahaan harus memiliki dampak ekonomi tidak langsung bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Dengan melakukan tanggung jawab tersebut, maka akan mendukung terjalinnya hubungan perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

TJSL diimplementasikan PTBA melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), Program Kemitraan, Bina Lingkungan dan Bina Wilayah. Untuk mendapatkan hasil terbaik, Perusahaan berupaya semaksimal mungkin melibatkan masyarakat dalam menyusun program-program tersebut. Dalam hal ini, secara singkat, PTBA berupaya mewujudkan mimpi mereka. Sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang sedang dilaksanakan pemerintah, program TJSL yang dilakukan Perusahaan juga merupakan bentuk dukungan terhadap pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Pemberdayaan dan penguatan kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan

juga selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Laporan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, yang mulai berlaku untuk PTBA per 1 Januari 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian kategori kinerja dengan metode SRDI dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) PT Bukit Asam (Persero) Tbk. telah melaksanakan Pengungkapan Sosial dalam Laporan Keberlanjutan dengan Pedoman GRI-G4 terdiri dari Kategori Ekonomi, Kategori Lingkungan, serta Kategori Sosial. 2) PT Bukit Asam (Persero) Tbk. telah melaksanakan hampir seluruh item dari sub aspek pengungkapan pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-G4 yang terdiri dari 91 item yang ditetapkan. Pengungkapan dalam laporan keberlanjutan yang dilaksanakan oleh perusahaan telah banyak membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta melestarikan makhluk hidup dan keanekaragaman hayati dengan nilai rata-rata selama periode 2017-2019 sebesar 42,85% pada kategori diterapkan sebagian, maka tingkat pengungkapan sosial dalam laporan keberlanjutan PT. Bukit Asam Pada Periode 2017-2019 dapat dinyatakan berkualitas. Disamping itu PTBA berhasil memperoleh predikat Emas dan Hijau dari penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Keseriusan PTBA dalam melaksanakan program ekonomi, lingkungan dan sosial yang terbukti dengan meraih PROPER 7 kali berturut-turut dan banyak penghargaan lainnya yang diperoleh melalui pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Putri, B. S., & Annisa, N. (2022). Praktik pelaporan berkelanjutan pada perusahaan. *Research in Accounting Journal*, 2(4), 493–499.
- Ghozali, I., & Chairi, A. (2016). *Teori akuntansi International Financial Reporting Systems (IFRS)*. Undip.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. In Media.
- Karyawati, N. N., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Kasmir, D. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Vol. 180). RajaGrafindo Persada.
- Kieso et al. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Muhammad Darwin, M. R. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books.
- Putri, K. M. . (2017). *Pengaruh substainability reporting disclosure berdasarkan global reporting initiative G4 terhadap kinerja perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015)*. Universitas Lampung.
- Rahyuda, K. (2019). *Metode penelitian bisnis (edisi revisi)*. Udayana University Press.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-dasar pembelanjaan*. BPFE.
- Rusdianto, L. (2017). *Analisa pengungkapan laporan keberlanjutan dalam rangka menilai kinerja keberlanjutan berdasarkan panduan GRI G4 Umum dan GRI panduan khusus layanan keuangan*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Safitri, D. A. (2015). Sustainability report terhadap kinerja keuangan dan pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(4), 89–97.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Sulistyowati, N. W. (2015). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 125–133.